



Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kadar Kolesterol Total Pada Wanita Usia Subur

Elva Rosalina

STIKes Kesetiakawanan Sosial Indonesia

Yuri Pradika

STIKes Kesetiakawanan Sosial Indonesia

Alamat: Jl. Bojong Raya No. 58, RT05/04, Kelurahan Rawa Buaya, Kecamatan Cengkareng, Jakarta Barat

Korespondensi penulis: yuripradika@email.com

Abstract. The Ministry of Health has made various efforts to address population growth. One of these efforts is through a national-scale program known as the Family Planning (KB) program. There are several types of contraceptives that can be used, such as condoms, birth control pills, injectable contraceptives, implants, intrauterine devices (IUDs), vasectomy, and tubectomy. Injectable contraceptives, specifically the 3-month injectable, are the most widely used contraceptive method in Indonesia. Many women choose the injectable contraceptive method because it is a practical and effective choice for preventing pregnancy. The use of the 3-month injectable contraceptive can alter lipid metabolism, especially lipoproteins, due to hormonal influence. This can lead to a decrease in HDL levels and an increase in LDL levels, ultimately resulting in an increase in total cholesterol levels. The aim of this study is to determine the relationship between the duration of 3-month injectable contraceptive use and cholesterol levels in women of childbearing age in the Sirampog district. This type of research is observational analytics with a cross-sectional approach. The research subjects are all women of childbearing age over 35 years old who use the 3-month injectable contraceptive in the Sirampog district. Data analysis was conducted using the Shapiro-Wilk test and Spearman's correlation test. Based on the research results, 40 respondents were found to have a significance value of $p = 0.000$ and a strong correlation coefficient with an r -value of 0.603. The results of the Spearman correlation test indicate a strong relationship between the duration of 3-month injectable contraceptive use and total cholesterol levels in women of childbearing age in the Sirampog district.

Keywords: 3-month injectable contraceptive, total cholesterol, women of childbearing age.

Abstrak. Kementerian kesehatan telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi pertumbuhan penduduk. Salah satunya melalui program skala nasional yaitu program keluarga berencana (KB). Ada beberapa jenis alat kontrasepsi yang bisa digunakan seperti kondom, pil kb, suntik kb, implant, IUD, vasektomi, dan tubektomi. KB suntik menjadi jenis kontrasepsi yang paling banyak digunakan di Indonesia. Banyak wanita memilih metode KB suntik karena merupakan pilihan yang praktis dan efektif untuk mencegah kehamilan. Penggunaan KB suntik 3 bulan dapat mengubah metabolisme lemak, terutama lipoprotein, karena pengaruh hormon. Hal tersebut dapat mengakibatkan penurunan kadar HDL dan peningkatan kadar LDL, yang akhirnya menyebabkan peningkatan kadar kolesterol total. Penelitian ini bertujuan yaitu untuk mengetahui hubungan antara lama KB suntik 3 bulan dengan kadar kolesterol pada wanita usia subur di kecamatan sirampog. Jenis penelitian ini adalah analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Subyek penelitian adalah semua wanita usia subur > 35 tahun yang menggunakan KB suntik di kecamatan Sirampog. Analisis data menggunakan uji *Shapiro Wilk* dan uji *Speraman*. Berdasarkan hasil penelitian 40 responden didapatkan nilai signifikansi $p = 0,000$ dan koefisien korelasi kuat dengan r sebesar 0,603. Hasil penelitian berdasarkan uji korelasi spearman menunjukkan ada hubungan kuat antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kadar kolesterol total pada wanita usia subur di kecamatan Sirampog.

Kata kunci: KB suntik 3 bulan, kolesterol total, wanita usia subur.

LATAR BELAKANG

Indonesia merupakan negara berkembang yang menduduki peringkat ke-4 sebagai negara terpadat di dunia dengan jumlah penduduk sebanyak 278,69 juta jiwa. Pemerintah

melalui kementerian kesehatan telah melakukan berbagai upaya dalam mengatasi pertumbuhan penduduk. Salah satunya yaitu melalui program keluarga berencana (KB) dengan slogan “Dua Anak Lebih Baik”. Program KB ini berlangsung sejak tahun 1957 hingga sekarang. Program ini menjadi skala Nasional yang dikelola oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional dan diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan mengendalikan pertumbuhan jumlah penduduk (Restiyani & Yasa, 2019).

BKKBN dalam penerapannya melakukan sosialisasi dan mengajak masyarakat untuk menggunakan alat kontrasepsi guna mencegah ataupun menunda kehamilan hingga saat yang tepat. Ada beberapa jenis alat kontrasepsi yang bisa digunakan, yaitu: kondom, pil kb, suntik kb, implant, IUD, vasektomi, dan tubektomi. Salah satu yang sering digunakan yaitu penggunaan KB suntik (Setyorini & Lieskusumastuti, 2020). KB suntik banyak digunakan di Indonesia karena mudah, harga relatif murah, aman dan efektif dalam mencegah kehamilan (Panjaitan & Yuliawati, 2017). Berdasarkan data dari BKKBN tahun 2020, jumlah pasangan usia subur (PUS) di Indonesia pada tahun 2020 sebagai peserta KB aktif sebesar (67,6%). Masyarakat Indonesia saat ini masih mengandalkan kontrasepsi hormonal dengan presentase yaitu suntik KB (72,94%), kondom (1,1%), pil KB (19,4%), IUD/AKDR (8,5%), MOP (0,6%), MOW (2,6%), dan Implan (8,5%). Sehingga dapat disimpulkan kontrasepsi yang paling banyak digunakan adalah KB suntik sebesar 72.9% (BKKBN, 2020).

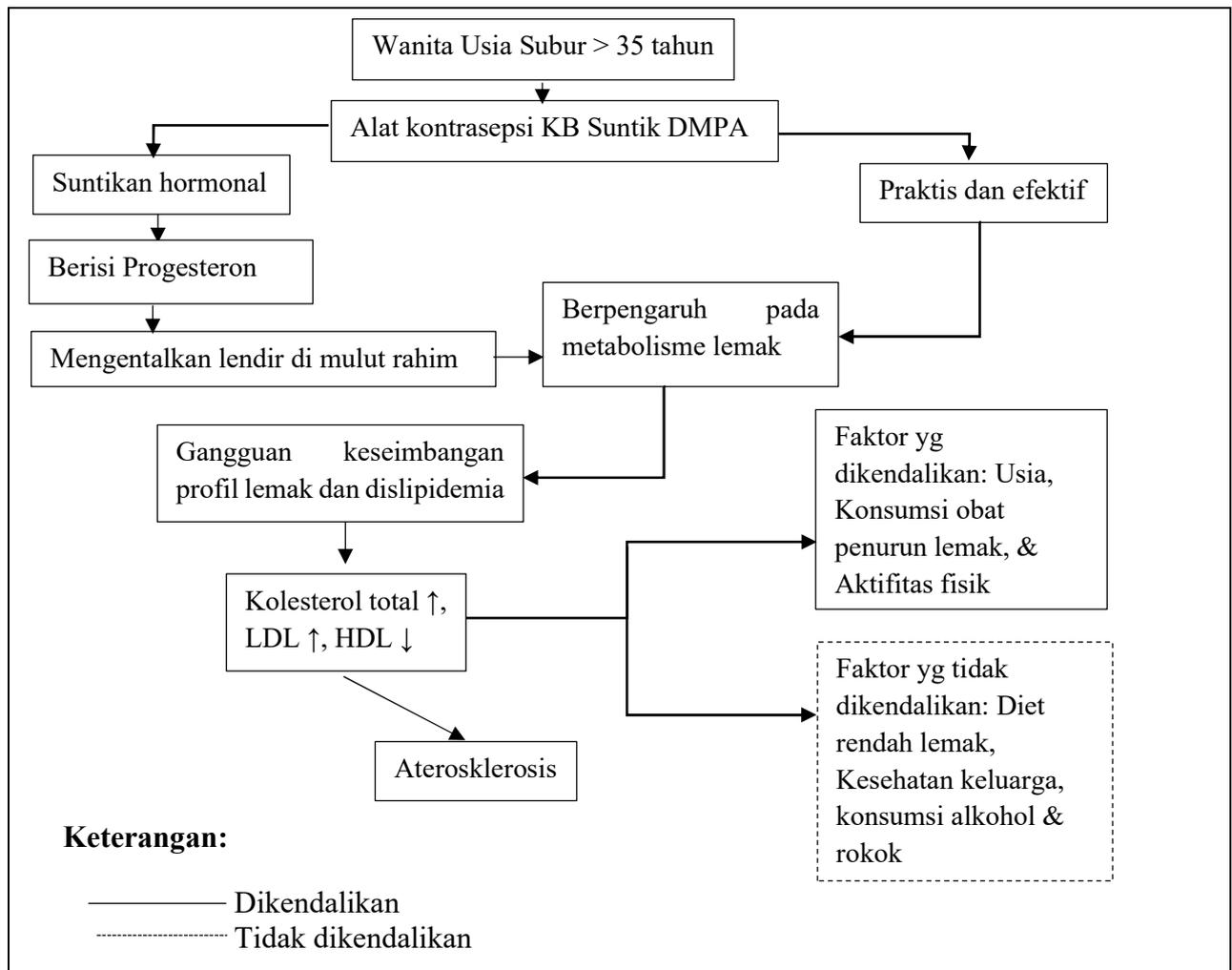
Jenis kontrasepsi suntik semakin banyak dipakai karena kerjanya yang efektif, harganya yang terjangkau, dan pemakaiannya yang praktis jika dibandingkan dengan kontrasepsi lainnya (Natalia dkk., 2014). KB suntik merupakan metode kontrasepsi bagi wanita untuk mencegah terjadinya kehamilan yang dilakukan melalui penyuntikan cairan yang mengandung hormon progesteron. Hormon ini bersifat mengentalkan lendir di mulut rahim sehingga menghalangi sel sperma masuk ke rahim, suntikan ini dapat mencegah kehamilan yang diberikan selama jangka waktu tertentu (Yazid & Putri, 2022).

Penggunaan KB suntik dapat mempengaruhi metabolisme lemak, terutama lipoprotein. Perubahan dalam metabolisme lemak karena pengaruh hormon menyebabkan terjadi gangguan keseimbangan profil lemak dan dislipidemia (Laila, 2019). Perubahan tersebut mulai tampak dalam beberapa minggu setelah penyuntikan KB. Selain itu, KB suntik juga dapat mengakibatkan peningkatan berat badan karena hormon progesteron mempermudah perubahan karbohidrat dan gula menjadi lemak sehingga lemak di bawah kulit bertambah. Peningkatan hormon progesteron juga menyebabkan nafsu makan bertambah dan menurunkan aktifitas fisik (Hadriani & Rafika, 2018; Sitinjak, 2019).

Berdasarkan penelitian Laila (2019) diperoleh hasil bahwa pengguna KB suntik 3 bulan di desa Ngumpul Kec. Jogoroto Kab. Jombang memiliki kadar kolesterol total di atas nilai normal. Hal tersebut didukung oleh penelitian Prasetyorini dkk (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik DMPA dengan kadar kolesterol total pada akseptor KB, sehingga semakin lama penggunaan kontrasepsi DMPA maka semakin meningkat kadar kolesterol dalam darah. Sejalan dengan penelitian Dasuki dkk (2008) bahwa penggunaan KB suntik lebih lama dapat meningkatkan kadar kolesterol total karena terjadi gangguan keseimbangan hormon progesteron dan estrogen yang mengakibatkan peningkatan kadar LDL dan trigliserida serta penurunan HDL. Menurut Sitinjak dkk (2019) kadar kolesterol total pada kelompok KB suntik lebih tinggi dibandingkan dengan KB pil.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis ingin melakukan penelitian tentang hubungan lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kadar kolesterol total pada wanita usia subur di Kecamatan Sirampog.

KAJIAN TEORITIS



METODE PENELITIAN

Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Pen blood lancet*, kapas alkohol, plester, *lancets*, komputer, pulpen, kertas, *Easy touch GCU Meter*, dan strip kolesterol GCU.

Jenis penelitian ini adalah penelitian analitik observasional dengan pendekatan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Sirampog yang berlokasi di Kabupaten Brebes, Jawa Tengah pada bulan Maret sampai Juni 2023. Populasi dalam penelitian ini adalah wanita usia subur yang menggunakan kontrasepsi hormonal KB suntik 3 bulan dengan rentang usia > 35 tahun di Kecamatan Sirampog. Sampel penelitian ini diambil menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria inklusi yaitu wanita usia subur > 35 tahun yang menggunakan KB suntik DMPA 3 bulan yang tidak mengonsumsi obat – obatan penurun lemak dan sedang tidak melakukan diet rendah lemak.

Prosedur penelitian ini diawali dengan peneliti membagikan kuesioner dan *Informed consent* kepada calon responden untuk diisi. Pengambilan darah kapiler dilakukan pada responden yang telah memenuhi kriteria inklusi. Darah kapiler yang didapat kemudian diperiksa kadar kolesterol totalnya menggunakan alat GCUmeter. Hasil yang didapatkan dicatat secara manual di kertas oleh peneliti yang kemudian dipindahkan ke program Ms. Excel. Data hasil penelitian kemudian diolah menggunakan program statistik SPSS 21.0 diawali dengan uji normalitas *Saphiro – wilk* dan dilanjutkan dengan uji korelasi *Spearman*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sirampog yang berlokasi di Kota Brebes Jawa Tengah. Penelitian berlangsung selama 60 hari yaitu sejak tanggal 30 April 2023 sampai dengan tanggal 15 Juni 2023 hingga peneliti mendapat jumlah responden yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi yaitu sebanyak 40 responden penelitian. Berdasarkan kuesioner yang telah diisi oleh responden penelitian, keseluruhan responden telah memakai KB suntik 3 bulan DMPA selama lebih dari 1 tahun. Keseluruhan responden penelitian tidak mengonsumsi obat penurun lemak dan tidak melakukan diet rendah lemak sebelum dilakukan pemeriksaan kadar kolesterol total.

Tabel 1. Distribusi Data Penelitian

Keterangan	Jumlah (orang)	Minimum	Maksimum	Rata-rata	SD
Usia	40	36 th	49 th	40 th	3,1
Lama Penggunaan KB	40	4 th	9 th	6 th	1,4
Kadar Kolesterol	40	110 mg/dL	270 mg/dL	196,9 mg/dL	30,2

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa dari 40 responden usia minimum adalah 36 tahun dan usia maksimum adalah 49 tahun dengan rata – rata usia responden 40 tahun dan standar deviasi (SD) adalah 3,1. Dapat diketahui pula lama penggunaan KB suntik 3 bulan DMPA dengan rentang waktu minimum adalah 4 tahun dan maksimum adalah 9 tahun. Nilai rata – rata penggunaan KB suntik 3 bulan DMPA adalah 6 tahun dengan SD 1,4. Selain itu, berdasarkan tabel 4 dapat diketahui kadar kolesterol minimum responden penelitian ini adalah 110 mg/dL dan kadar kolesterol maksimum responden adalah 270 mg/dL. Nilai rata – rata kadar kolesterol responden penelitian adalah 196,9% dengan SD 30,2. Berdasarkan data pada Tabel 1, semua responden menggunakan KB suntik lebih dari 4 tahun. Menurut Prawerti dkk (2019) pemakaian KB suntik dalam jangka panjang dilakukan karena sesuai dengan kebutuhan, kemudahan karena hanya perlu ke fasilitas kesehatan 3 bulan sekali, dan harga yang relatif murah dibandingkan jenis KB lain.

Tabel 2. Distribusi Data Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah (orang)	Persentase (%)
35 – 40	27	67,5
41 – 45	10	25
> 45	3	7,5
Total	40	100

Tabel 2 menunjukkan mayoritas responden penelitian berada pada kelompok usia 35 – 40 tahun sebanyak 27 orang (67,5%), kemudian disusul kelompok usia 41– 45 tahun sebanyak 10 orang (25%) dan yang terakhir adalah kelompok usia >45 tahun yaitu sebanyak 3 orang (7,5%). Responden penelitian ini adalah wanita usia subur tua dengan usia > 35 tahun yang sudah lama menggunakan KB suntik DMPA. Keseluruhan responden penelitian berusia diatas 35 tahun yang termasuk dalam kategori usia subur golongan reproduksi tua. Peneliti mengambil kelompok usia reproduksi tua berdasarkan hasil penelitian oleh Sunarsih dkk (2015) didapatkan bahwa terdapat hubungan antara umur terhadap penggunaan jenis alat kontrasepsi. Pada usia > 35 tahun cenderung menggunakan kontrasepsi efektif, seperti KB suntik atau IUD yang merupakan kontrasepsi jangka panjang.

Tabel 3. Distribusi Data Berdasarkan Hasil Pemeriksaan Kolesterol Total

Kadar Kolesterol	Jumlah (orang)	Persentase (%)
Normal < 200 mg/dL	18	45
Tinggi > 200 mg/dL	22	55
Total	40	100

Distribusi data penelitian berdasarkan hasil pemeriksaan kadar kolesterol total seperti dapat dilihat di tabel 3 menunjukkan bahwa mayoritas responden penelitian ini memiliki kadar kolesterol total tinggi yaitu sebanyak 22 orang (55%) dan responden penelitian yang memiliki kadar kolesterol total dalam batas normal sebanyak 18 orang (45%).

Tabel 4. Distribusi Hasil Pemeriksaan Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dan Kadar Kolesterol Berdasarkan Usia

Pemeriksaan	Usia (Th)	Jumlah	Minimum	Maksimum	Rata - rata	SD
Kolesterol (mg/dL)	35 – 40	27	110	230	187,9	9,3
	41 – 45	10	187	270	217,4	25,9
	> 45	3	200	223	209,3	12,1
Lama Penggunaan KB (Th)	35 – 40	27	4	8	6	1,3
	41 – 45	10	5	8	7	1,1
	> 45	3	7	9	8	1

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa kadar kolesterol total terendah pada penelitian ini berada di kelompok usia 35 – 40 tahun yaitu 110 mg/dL dan yang tertinggi pada penelitian ini berada di kelompok usia 41 – 45 tahun yaitu 270 mg/dL. Sedangkan untuk lama penggunaan KB suntik DMPA terendah pada kelompok usia 35 – 40 tahun yaitu selama 4 tahun dan yang tertinggi pada kelompok usia > 45 tahun yaitu selama 9 tahun pemakaian. Penelitian yang dilakukan oleh Prasetyorini (2020) menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lama penggunaan KB suntik dengan kadar kolesterol total pada akseptor KB, dimana semakin lama penggunaan KB suntik maka kadar kolesterol semakin meningkat.

Tabel 5. Uji Normalitas Pemeriksaan Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan dengan Kolesterol Total

Variabel	Shapiro Wilk
Lama Penggunaan KB	0,009
Kolesterol	0,068

Uji normalitas yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah Shapiro – wilk karena jumlah sampel <50. Hasil uji normalitas penelitian untuk variabel lama penggunaan KB suntik 3 bulan yaitu 0,009 dan untuk variabel kadar kolesterol yaitu 0,068. Data terdistribusi normal apabila nilai signifikansi ($p > \alpha$ (0,05), berdasarkan aturan tersebut variabel lama penggunaan KB suntik 3 bulan tidak terdistribusi normal dan variabel kadar kolesterol terdistribusi normal. Karena terdapat perbedaan distribusi data maka kedua data tidak terdistribusi normal dan melanjutkan menggunakan uji Spearman.

Tabel 6. Uji Korelasi Spearman Hubungan Lama Penggunaan KB Suntik 3 Bulan Terhadap Kadar Kolesterol Total

Variabel	Sig. (2-tailed)	Koefisien Korelasi
Lama Penggunaan KB	0,000	0,603
Kadar Kolesterol		

Tabel 6 menunjukkan uji korelasi dalam penelitian ini yang mendapatkan nilai signifikansi 0,000 dimana nilai $p \leq 0,05$ yang artinya terdapat hubungan signifikan antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kadar kolesterol total pada wanita usia subur dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,603. Korelasi yang didapatkan berhubungan kuat ($r = 0,603$) arah korelasi positif artinya kadar kolesterol total meningkat seiring lamanya penggunaan KB suntik 3 bulan. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Daido dkk (2014) yang menyatakan bahwa kontrasepsi suntikan menyebabkan perubahan metabolisme lemak melalui perubahan kadar HDL dan LDL. HDL bersifat antiatherogenik, sebaliknya kadar LDL dan trigliserida yang tinggi menyebabkan penimbunan kolesterol di perifer dan arteria koronaria.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan hubungan kuat yang signifikan secara statistik menggunakan uji korelasi spearman ($p = 0,000$) antara lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kadar kolesterol total pada wanita usia subur di kecamatan Sirampog ($r = 0,603$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Penelitian ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan dari berbagai pihak, untuk itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- BKKN. (2020). *Keluarga Berencana, Kesehatan Reproduksi, Gender dan Pembangunan Kependudukan*. Jakarta: Indonesia.
- Daido, I., Tahir, A.M., & Chalim, S.M.T. (2014). Perubahan indeks massa tubuh dan profil lipid pada akseptor KB suntik depot medroksi progesteron asetat dan implan levonorgestrel. *Indones J Obstet Gynecol*, 2(3), 121-126. <https://doi.org/10.32771/inajog.v2i3.393>
- Dasuki, Sanger, O., Sudradjat, F.J., Pamuji, E.S., & Djaswadi. (2008). Pengaruh kontrasepsi hormonal Planibu® versus Depo Progestin® terhadap fungsi hepar dan profil lipid. *Berita Kedokteran Masyarakat*, 24(3), 156-161. <https://doi.org/10.22146/bkm.3593>
- Hadriani, & Rafika. (2018). Lama penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan kejadian hipertensi di Puskesmas Sangurara Kota Palu. *Jurnal Kesehatan Manarang*, 4(2), 69-74. <https://doi.org/10.33490/jkm.v4i2.68>
- Laila, D.H. (2019). Pemeriksaan kadar kolesterol total pada pengguna KB suntik 3 bulan di Desa Ngumpul Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang. STIKes ICMe Jombang. Retrieved from <http://repository.itskesicme.ac.id/id/eprint/2871>

- Natalia, C., Kundre, R., & Bataha, Y. (2014). Hubungan pengetahuan dengan kepatuhan ibu pengguna kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat (DMPA) di wilayah kerja Puskesmas Ranotana Weru Kec. Wanea Manado. *Jurnal Keperawatan*, 2(2). <https://doi.org/10.35790/jkp.v2i2.5605>
- Panjaitan, B.I.B., & Yuliawati, Y.H.M. (2017). Hubungan kontrasepsi suntik dan lama pemakaian dengan kenaikan berat badan pada akseptor KB. *Jurnal Kesehatan Metro Sai Wawai*, 10(1), 10-15. <http://dx.doi.org/10.26630/jkm.v10i1.1335>
- Prasetyorini, T., Islami, Y.H., Fajrunni'mah, R., & Karningsih. (2020). Hubungan antara lama penggunaan kontrasepsi suntik Depo Medroxy Progesterone Acetate (DMPA) dengan kadar kolesterol total pada akseptor KB. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 1(2), 37-44. <https://doi.org/10.24853/myjm.1.2.37-44>
- Prawerti, N.M.W., Runiari, N., & Ruspawan, I.D.M. (2019). Lama penggunaan kontrasepsi suntik Depo Medroksi Progesteron Asetat dengan kadar kolesterol pada akseptor KB. *Jurnal Gema Keperawatan*, 12(1), 69-77. <https://doi.org/10.33992/jgk.v12i1.892>
- Restiyani, N.L.N., & Yasa, I.G.W.M. (2019). Efektivitas program kampung keluarga berencana (KB) dan dampaknya terhadap kesejahteraan keluarga miskin di Kota Denpasar. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 8(7), 711-740. <https://doi.org/10.24843/EEB.2019.v08.i07.p03>
- Setyorini, C., & Lieskusumastuti, A.D. (2020). Lama penggunaan KB suntik 3 bulan dengan kejadian spotting dan amenorrhea di PMB Darmiati Ngemplak Boyolali. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 11(1), 124-133. <https://doi.org/10.36419/jkebin.v11i1.333>
- Sitinjak, H.L. (2019). Perbedaan kadar trigliserida dan indeks massa tubuh antara akseptor pil kombinasi dengan DMPA. *Jurnal Endurance*, 4(2), 335-342. <https://doi.org/10.22216/jen.v4i2.1420>
- Sitinjak, H.L., Rita, R.S., & Yusrawati. (2019). Perbandingan kadar kolesterol total dan HDL antara akseptor KB pil kombinasi dengan DMPA. *Indonesian Journal of Midwifery*, 3(1), 1-10. <https://doi.org/10.26751/ijb.v3i1.587>
- Sunarsih, Evrianasari, N., & Damayati, R. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi pada wanita usia subur (WUS) di Kelurahan Campang Raya Bandar Lampung tahun 2014. *Jurnal Kebidanan*, 1(3), 110-115. <https://doi.org/10.33024/jkm.v1i3.553>
- Yazid, E.D., & Putri, N.K. (2022). Perbedaan kadar kolesterol pada akseptor KB pil dan KB suntik menggunakan metode stick. *Jurnal Ilmu Kefarmasian*, 3(2), 254-260. <https://doi.org/10.31764/lf.v3i2.9389>